

Death Anxiety Perawat Pada Masa Covid 19: Systematic Literature Review

¹ Andria Pragholaapati, ² Iis Haryati

¹ Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

² Mahasiswa Magister Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

andria.pragholapati@upi.edu

ABSTRAK

Ratusan ribu manusia telah terinfeksi oleh virus ini, virus ini dinamakan dengan Coronavirus Disease Tahun 2019 atau Covid-19. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien memiliki risiko tertular virus Covid-19 hal ini di karenakan munculnya rasa khawatir, takut, panik dan tidak berdaya sehingga dapat mengalami kecemasan kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kecemasan kematian perawat di masa Covid-19. Metode: Penelitian ini merupakan systematic review dengan pencarian artikel menggunakan database Pubmed, Google Scholar dan Science Direct untuk menemukan artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kata kunci yang digunakan Perawat, Kecemasan Kematian, Covid-19; nurse, death anxiety, Covid-19. Hasil: Berdasarkan hasil studi didapatkan 7 artikel yang membahas mengenai kecemasan kematian perawat saat memberikan asuhan pada pasien Covid-19. Kesimpulan: Perawat yang merawat pasien COVID-19 berisiko tinggi mengalami kecemasan kematian. Kecemasan Kematian dapat dicegah atau dikurangi dengan menggunakan solusi yang mungkin dan intervensi yang efektif seperti layanan konseling psikologis online, terapi CBT, dan tim kesehatan mental multidisiplin untuk mendukung dan memfasilitasi mekanisme koping yang tepat untuk Perawat garda terdepan merawat pasien COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, Perawat, Konsep, Keperawatan, Psikologi

ABSTRACT

Hundreds of thousands of people have been infected by this virus, this virus is called the 2019 Coronavirus Disease or Covid-19. Nurses as health workers who have the most contact with patients have a risk of contracting the Covid-19 virus, this is due to the emergence of worry, fear, panic and helplessness so that they can experience death anxiety. The purpose of this study was to determine the description of nurses' death anxiety during the Covid-19 period. Methods: This study is a systematic review by searching for articles using the Pubmed, Google Scholar and Science Direct databases to find articles according to the inclusion and exclusion criteria. Keywords used by Nurses, Death Anxiety, Covid-19; nurse, death anxiety, Covid-19. Results: Based on the results of the study, there were 7 articles that discussed nurses' death anxiety when providing care to Covid-19 patients. Conclusion: Nurses caring for COVID-19 patients are at high risk of experiencing death anxiety. Death Anxiety can be prevented or reduced by using possible solutions and effective interventions such as online psychological counseling services, CBT therapy, and multidisciplinary mental health teams to support and facilitate appropriate coping mechanisms for frontline nurses caring for COVID-19 patients.

Keywords: Covid-19, death anxiety, nurses.

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit baru yang muncul dengan begitu banyak aspek klinis dan terapeutik yang tidak diketahui. Meskipun penyedia layanan kesehatan memainkan peran penting dalam membatasi dan mengendalikan penyakit dan merehabilitasi pasien, mereka berisiko besar terkontaminasi (Nurliani & Praghlapati, 2022; Praghlapati et al., 2021). Di antara staf medis, perawat dianggap sebagai pasukan garis depan yang berjuang melawan COVID-19 dan terus berhubungan dengan pasien sejak masuk hingga keluar. Oleh karena itu, perawat terkena banyak bahaya pekerjaan dan tekanan psikologis juga (Praghlapati & Hidayati, 2023). Selain itu, pengalaman perawat yang menangani krisis SARS menunjukkan bahwa banyak masalah seperti ketidakpastian, salah urus informasi, perasaan marah dan bersalah, ketidaksiapan, ketakutan akan kematian, kesepian, dan gangguan fisik sering terjadi selama bencana tersebut (Praghlapati, 2020e, 2020f, 2020a, 2020b, 2020c, 2021a; Praghlapati & Hidayati, 2023).

Hingga saat ini (21 Juni 2021), lebih dari 178.202.610 kasus terkonfirmasi dan 3.865.738 kematian akibat penyakit ini telah dilaporkan (Praghlapati, 2020a, 2020f). Data di Indonesia hingga saat ini (21 Juni 2021) 2.004.445 kasus positif dan 54.956 kematian akibat penyakit ini (SATGAS COVID-19, 2021). Data yang dirilis meliputi data Tingkat Transmisi Komunitas yang terdiri dari Kasus Konfirmasi, Rawat Inap di RS, dan Kematian serta Kapasitas Respon yang terdiri dari Positivity Rate, Tracing, dan Keterisian Tempat Tidur (Bed Occupancy Ratio). Berdasarkan data per tanggal 15 Juni 2021, pemerintah mencatat kasus COVID-19 di DKI Jakarta meningkat sekitar 134%, Jawa Barat 24% dan Banten sebesar 87%. Kenaikan ini bahkan sangat tinggi dibandingkan minggu sebelumnya (KEMENKES, 2021). Keadaan ini tentu menimbulkan kekhawatiran terjadinya lonjakan kasus yang kian besar. Sebab hingga saat ini tingkat penularan di wilayah tersebut masih sangat tinggi.

Kondisi Rumah Sakit di Jawa Barat mengalami lonjakan kasus COVID-19 dan Pemerintah Daerah Jawa Barat mengumumkan Siaga 1 COVID-19. Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Jawa Barat (2020) menyatakan keterisian rumah sakit di provinsi Jawa Barat sudah menembus angka rata-rata 90 persen. Tingkat keterisian ruang isolasi pasien COVID-19 pada 29 November 2020 mencapai 75,39 persen. Sementara tingkat keterisian pusat isolasi pasien COVID-19 menembus 55,93 persen sementara *World Health Organization* (WHO) mematok tingkat keterisian rumah sakit tidak boleh melewati angka 60 persen. Data tingkat keterisian kamar untuk pasien COVID-19 atau Bed Occupancy Rate (BOR) secara umum naik. Dari yang tadinya hanya 39 persen pada pekan lalu naik menjadi 49 persen, sehari ada kenaikan antara 1-2 persen di Rumah Sakit (RS) rujukan Covid-19 (Jabarprov, 2021).

Perawat sebagai tenaga Kesehatan yang berada di garda depan memerangi penyakit COVID-19 dan merawat pasien dapat memberikan pengalaman berharga bagi para peneliti tentang penyakit ini dan berbagai aspeknya. Di antara penyedia layanan kesehatan, perawat adalah sumber daya yang sangat berharga untuk mengenali manifestasi klinis penyakit, faktor prognostik, kebutuhan pasien, praktik perawatan berbasis bukti, dan masalah manajemen keperawatan selama krisis COVID-19 (Praghlapati, 2020d, 2021b). Perawat memiliki kontak paling banyak dengan pasien COVID-19 selama rawat inap dan menghabiskan banyak waktu untuk merawat pasien. Menjelaskan persepsi perawat tentang perawatan pasien dengan COVID-19 dapat membantu untuk meningkatkan dan meningkatkan kesehatan pasien. Beberapa penelitian telah dilakukan pada pengalaman perawat merawat pasien dengan COVID-19. Karena persepsi perawat dipengaruhi oleh pengalaman merawat mereka, dan juga, mempertimbangkan ketidakpastian tentang berbagai aspek penyakit, fakta dan karena peneliti terlibat erat dalam perawatan pasien COVID-19, maka peneliti menggunakan pendekatan *systematic review*. Penelitian *systematic review* ini dirancang untuk mengeksplorasi *death anxiety* perawat terhadap perawatan pasien dengan penyakit COVID-19. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam mereduksi kecemasan kematian perawat dalam perawatan pasien

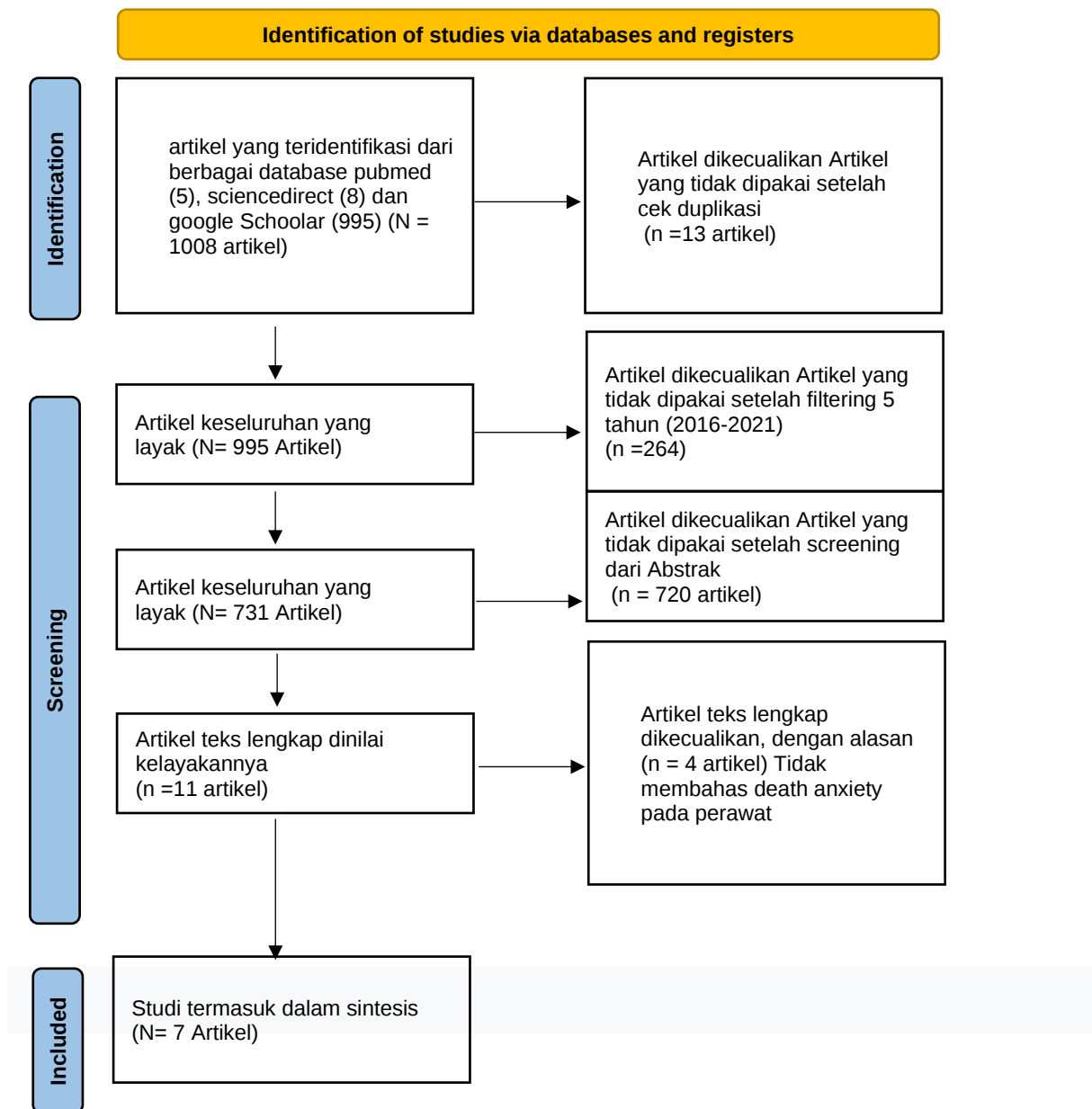
COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kecemasan kematian pada perawat yang terkonfirmasi covid 19.

METODE

Desain Penelitian ini merupakan penelitian Systematic Literature Reviews atau penelitian kepustakaan dengan desain Systematic Literature Reviews (SLR), yakni sebuah sintesis dari studi literatur yang bersifat sistematis, jelas, menyeluruh, dengan mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi melalui pengumpulan data-data yang sudah ada dengan metode pencarian yang eksplisit dan melibatkan proses telaah kritis dalam pemilihan studi (Zed, 2014). Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu peneliti lebih memahami latar belakang dari penelitian yang menjadi subyek topik yang dicari serta memahami kenapa dan bagaimana hasil dari penelitian tersebut sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian baru. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis dan membandingkan beberapa penelitian terkait dengan death anxiety perawat yang terkonfirmasi positif Covid. Penelitian ini menggunakan 3 database yaitu Google Scholar, Pubmed, dan Sciencedirect. Kata kunci dalam penelitian ini adalah ((death anxiety) AND (nurse)) AND (covid) dan kecemasan kematian AND perawat AND covid. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada perawat Rumah Sakit, penelitian yang menjelaskan mengenai death anxiety, desain penelitian Quasi-experimental studies, randomized control and trial, systematic review, qualitative research, Cross-Sectional, menggunakan Bahasa Inggris dan Indonesia, dan tahun publikasi dari tahun 2016 sampai dengan 2021. Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah penelitian yang tidak mengulas mengenai death anxiety pada perawat yang terkonfirmasi positif covid, sebelum tahun 2016, dan menggunakan Bahasa lain selain Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

HASIL

Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci (“death anxiety”) AND (nurse) AND (covid) dan “kecemasan kematian” AND perawat AND covid. Database yang digunakan adalah Google Scholar, Pubmed, dan Sciencedirect. Database Google Scholar didapatkan jumlah artikel sebanyak 991 dan 4 sehingga total Google Scholar 995 artikel sedangkan didatabase Pubmed didapatkan hasil 5 artikel dan didatabase Sciencedirect didapatkan 8 artikel. Secara keseluruhan jumlah artikel yang didapatkan dari pencarian seluruh database yaitu 1008 artikel, terdapat 13 artikel yang merupakan duplikasi sehingga dihapus dalam list artikel yang akan dilakukan skrining lebih lanjut. Dari total artikel dikurangi duplikasi terdapat 995 artikel. Artikel dilakukan skrining pertama dengan melakukan filtering yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, terdapat 731 artikel. 720 artikel tidak termasuk dengan alasan hasil abstrak tidak memenuhi kriteria. Kemudian didapatkan artikel dengan total 11 artikel untuk skrining tahap kedua. Hasil skrining tahap dua, didapatkan total artikel 7 dikarenakan sebanyak 4 artikel dikeluarkan dengan alasan artikel tidak membahas death anxiety pada perawat rumah sakit. Selanjutnya dilakukan tahap pengkajian eligibility artikel berdasarkan kriteria inklusi, sehingga total artikel yang lolos skrining eligibilitas sebanyak 7 artikel.



Bagan 1. Prisma Flow Chart

From: Moher D, Liberati A, Tetzlaff J, Altman DG, The PRISMA Group (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses

Tabel 1. Ekstraksi Data

PENULIS, TAHUN DAN NEGARA	JENIS PENELITIAN	SAMPEL	OUTCOME	KESIMPULAN
(Alenazi et al., 2020)	cross-sectional study	Peserta yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam penelitian ini adalah profesional kesehatan yang melakukan tugas medis mereka selama masa puncak COVID-19 di Arab Saudi	Empat ribu sembilan ratus dua puluh petugas kesehatan (3,4%) menjawab. Tingkat kecemasan yang dilaporkan adalah kecemasan rendah (31,5%; n = 1552), sedang (36,1%; n = 1778), dan tinggi (32,3%; n = 1590). Peserta yang melaporkan tingkat kecemasan tinggi lebih mungkin untuk tidak menikah (OR = 1,32, 95% CI: 1,14-1,52); perawat (OR = 1,54, 95% CI: 1,24-1,91); pekerja di radiologi (OR = 1,52, 95% CI: 1,01-2,28); atau terapis pernapasan (OR = 2,28, 95% CI: 1,14-4,54). Faktor sosial yang berhubungan dengan tingkat kecemasan yang tinggi adalah: tinggal dengan orang yang sudah lanjut usia (p = 0,01), memiliki penyakit kronis (p < 0,0001), memiliki defisiensi imun (p < 0,0001), atau memiliki penyakit pernapasan (p-value <0,0001). Faktor terkait organisasi yang terkait dengan tingkat kecemasan yang tinggi adalah: bekerja di organisasi yang menampung pasien COVID-19 dan bekerja dengan pasien tersebut (nilai p <0,0001)	Studi ini merupakan studi terbaru dan terbesar yang dilakukan di Arab Saudi untuk mengevaluasi tingkat kecemasan petugas kesehatan selama pandemi COVID-19. Apa yang dapat kita simpulkan adalah bahwa dua pertiga dari petugas kesehatan yang merespons menunjukkan kecemasan sedang atau tinggi. Pertimbangan harus diberikan untuk memberikan lebih banyak dukungan psikologis dan komunikasi kepada kelompok berisiko tinggi. Rencana manajemen wabah yang tertulis dapat mengurangi tingkat kecemasan di antara petugas kesehatan dan kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan. Hubungan kecemasan dengan faktor-faktor lain seperti tingkat pendapatan, toleransi ketidakpastian, dan kepercayaan pada sistem perawatan kesehatan harus dieksplorasi dalam penelitian masa depan.

(Nobahar et al., 2021)	cross-sectional study	89 perawat yang merawat pasien COVID-19	Nilai rata-rata kecemasan kematian dan depresi antara perawat adalah $7,32 \pm 1,75$ dan $10,82 \pm 8,50$ masing-masing. Hasil koefisien korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kecemasan kematian dan depresi ($P = 0,05$), kecemasan kematian dan usia perawat ($P < 0,05$), kecemasan kematian, dan pengalaman kerja perawat ($P < 0,05$)	Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perawat yang merawat pasien COVID-19 berisiko tinggi mengalami kecemasan kematian dan depresi. Dengan demikian, ada kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah ini untuk mencegah atau mengurangnya dengan intervensi yang efektif.
(Sanadgol et al., 2021)	quasi-experimental (pre-test-post-test) study	50 perawat ICU, intervensi 25 dan kelompok control 25.	Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok intervensi setelah satu bulan GI rata-rata skor DA menurun secara signifikan dari 53,28 menjadi 43,48 ($p = 0,01$). Pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi ($p > 0,05$).	Berdasarkan hasil penelitian ini GI (guided imagery) dapat digunakan sebagai metode yang efektif untuk menurunkan DA (death anxiety) dan meningkatkan kesehatan mental perawat di ICU.
(Galehdar et al., 2020)	Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi konvensional di Iran dari Maret hingga Mei 2020.	Partisipan dalam penelitian ini termasuk perawat yang merawat pasien COVID-19, dan mereka dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui 20 wawancara panggilan telepon dan dianalisis berdasarkan metode yang diusulkan oleh Lundman dan Graneheim.	Analisis data kualitatif mengungkapkan 11 kategori termasuk kecemasan kematian, kecemasan karena sifat penyakit, kecemasan yang disebabkan oleh penguburan mayat, takut menuliri keluarga, kesusahan membuang-buang waktu, tekanan emosional menyampaikan berita buruk, takut terkontaminasi, munculnya pikiran obsesif, perasaan tidak enak memakai alat pelindung diri, konflik antara rasa	Data menunjukkan perawat mengalami berbagai tekanan psikologis selama merawat pasien COVID-19. Melalui perencanaan yang tepat oleh pihak berwenang, adalah mungkin untuk mengelola faktor risiko gangguan kesehatan mental pada perawat dan meningkatkan status kesehatan mental mereka.

(Karabağ Aydın & Fidan, 2021)	Studi cross-sectional dan korelasional ini dilakukan dengan 411 perawat di Turki. Data dikumpulkan secara online melalui Google Forms menggunakan formulir sosiodemografi, Revisi Skala Kecemasan Kematian (RDAS), dan Skala Kepuasan dengan Kehidupan (SWLS)	411 perawat di Turki.	takut dan hati nurani, dan ketidaktahuan masyarakat akan tindakan pencegahan.	Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan kematian berpengaruh buruk terhadap kepuasan hidup. Kecemasan kematian yang lebih tinggi di antara perawat dikaitkan dengan kepuasan hidup yang lebih rendah. Berdasarkan temuan, kami merekomendasikan untuk memberikan lebih banyak dukungan psikologis dan komunikasi kepada perawat dan menerapkan evaluasi fisik dan psikologis perawat yang sistematis untuk memfasilitasi intervensi dini.
(Testoni et al., 2021)	Wawancara mendalam dilakukan melalui telepon atau online menggunakan platform telekomunikasi (misalnya, Zoom, WhatsApp, dan Skype).	Tiga puluh delapan peserta dihubungi dan 20 memutuskan untuk berpartisipasi dalam wawancara. Sampel terdiri dari 10 wanita dan 10 pria. Semua peserta adalah anggota staf	Usia rata-rata perawat adalah 28,11 (SD = 6,27) tahun. Lebih dari separuh perawat menyatakan bahwa ada pasien COVID-19 di klinik tempat mereka bekerja (56,0%) dan takut memberikan perawatan kepada pasien yang didiagnosis COVID-19 (54,5%). Rata-rata skor total RDAS mereka adalah 57,33 (SD = 16,20), menunjukkan kecemasan kematian sedang, dan skor total SWLS rata-rata mereka adalah 2,58 (SD = 0,82), menunjukkan tingkat kepuasan hidup yang rendah. Variabel sosiodemografi menyumbang 8,8% dari varians. Kecemasan kematian dikaitkan dengan kepuasan hidup ($\beta = 0,118$, $p < 0,05$). Model 3, yang mencakup semua variabel independen yang dianalisis, menjelaskan 17% varians dalam kepuasan hidup ($R^2 = 0,171$, $p < 0,001$). Empat tema utama muncul dari analisis: kesulitan interpersonal, kesulitan manajemen dan operasional, kesulitan pribadi dan kehilangan petugas kesehatan,	Pentingnya keterampilan manajemen hubungan ketika berinteraksi dengan narapidana muncul sebagai topik utama dalam banyak wawancara, dan para peserta menyoroti perlunya pelatihan yang memadai. Meningkatnya kecemasan narapidana membuat komunikasi menjadi lebih sulit.

		kesehatan dari fasilitas pemyarakatan (psikolog, psikiater, dokter, dan perawat). Semua direkrut melalui asosiasi Italia yang misinya adalah pengembangan, promosi, dan pelaksanaan proyek solidaritas sosial termasuk perawatan sosial dan kesehatan tahanan.	dan penderitaan narapidana.	Temuan menunjukkan bahwa petugas kesehatan di penjara membutuhkan pelatihan berorientasi darurat. Partisipan menggambarkan perasaan kesepian dan quasi-penelantaran mereka ketika menjalankan tugas mereka selama pandemi. Secara khusus, mereka menggarisbawahi perlunya bimbingan psikologis untuk mengelola reaksi yang berubah dengan lebih baik dengan tahanan dan kolega sebagai akibat dari kecemasan dan isolasi kematian yang meningkat.
(Xu et al., 2021)	Tinjauan sistematis kualitatif mengikuti Rekomendasi Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis (PRISMA). Terdaftar di PROSPERO (CRD42021259111).	Pencarian literatur dilakukan melalui PubMed, CINAHL, dan database WHO COVID-19. Kriteria inklusi adalah: Semua jenis perawat yang berhubungan langsung atau merawat pasien; Layanan perawatan kesehatan primer, sekunder, dan tersier yang menerima dan merawat pasien COVID-19; Pengalaman, persepsi, perasaan, pandangan dalam aspek psikososial dari kelompok populasi yang teridentifikasi; Studi kualitatif; Studi metode campuran; Bahasa dalam bahasa Inggris; Tanggal terbit 2019–2020. Kriteria eksklusi adalah: Komentar; Ulasan; makalah diskusi; Studi kuantitatif; Bahasa selain bahasa Inggris; Diterbitkan pada tahun 2018 atau sebelumnya; Studi	Sebanyak 28 studi dimasukkan dalam tinjauan. Pengalaman 1141 perawat dari 12 negara disintesis. Tiga tema dibangun: 'Perawat' reaksi emosional, mental dan fisik terhadap COVID-19, 'Strategi koping yang didukung secara internal dan eksternal', dan 'Panggilan untuk bantuan dan dukungan di masa depan'.	Perawat yang bekerja di garda terdepan selama pandemi COVID-19 mengalami tekanan psikologis, sosial, dan emosional dalam menghadapi tuntutan pekerjaan, hubungan sosial, dan kehidupan pribadinya. Hasilnya menunjukkan perlunya peningkatan dukungan psikologis dan sosial bagi perawat garis depan untuk mengatasi stres dan mempertahankan kesejahteraan mental, yang selanjutnya dapat mempengaruhi hasil asuhan keperawatan.

tanpa persetujuan
etis dan pernyataan
etis.

	Risk of bias domains					
	D1	D2	D3	D4	D5	Overall
(Alenazi et al., 2020)						
(Nobahar et al., 2021)						
(Sanadgol et al., 2021)						
(Galehdar et al., 2020)						
(Karabağ Aydın & Fidan, 2021)						
(Testoni et al., 2021)						
(Xu et al., 2021)						

Domains:
D1: Bias arising from the randomization process.
D2: Bias due to deviations from intended intervention.
D3: Bias due to missing outcome data.
D4: Bias in measurement of the outcome.
D5: Bias in selection of the reported result.

Judgement
 High
 Some concerns
 Low
 No information

Gambar 1 Risiko Bias Dalam Studi

CRITICAL APPRASIAL

The Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal untuk beberapa jenis Studi Kuantitatif yaitu Cross-Sectional, Quasi-experimental studies, randomized control and trial, systematic review dan Kualitatif digunakan untuk menganalisis kualitas metodologi dalam setiap studi (n = 7). Checklist daftar penilaian berdasarkan The JBI Critical Appraisal telah tersedia beberapa pertanyaan untuk menilai kualitas dari studi. Penilaian kriteria diberi nilai 'ya', 'tidak', 'tidak jelas' atau 'tidak berlaku', dan setiap kriteria dengan skor 'ya' diberi satu poin dan nilai lainnya adalah nol, setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. *Critical appraisal* untuk menilai studi yang memenuhi syarat dilakukan oleh para peneliti. Jika skor penelitian setidaknya 50% memenuhi kriteria critical appraisal dengan nilai titik cut-off yang telah disepakati oleh peneliti, studi dimasukkan ke dalam kriteria inklusi. Peneliti mengecualikan studi yang berkualitas rendah untuk menghindari bias dalam validitas hasil dan rekomendasi ulasan. Dalam skrining terakhir terdapat 7 artikel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel 3 Hasil Penilaian Studi untuk Systematic Review menggunakan The JBI critical appraisal tools

No	Sitasi	Jenis Critical Appraisal	Kriteria											Hasil
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	(Alenazi et al., 2020)	cross-sectional study	√	√	√	√	√	√	√	√				JBI CRITICAL APPRAISAL CHECKLIST FOR ANALYTICAL CROSS SECTIONAL STUDIES/8

		8/8 (100%) JBI CRITICAL APPRAISAL CHECKLIST FOR ANALYTICAL CROSS SECTIONAL STUDIES/8							
2	(Nobahar et al., 2021)	cross-sectional study	√	√	√	√	√	√	√
		8/8 (100%) JBI CRITICAL APPRAISAL CHECKLIST FOR QUASI-EXPERIMENTAL STUDIES/9							
3	(Sanadgol et al., 2021)	quasi-experimental (pre-test-post-test) study	√	√	√	√	√	√	√
		8/9 (90%) JBI CRITICAL APPRAISAL CHECKLIST FOR QUALITATIVE RESEARCH / 10							
4	(Galehdar et al., 2020)	Penelitian kualitatif	√	√	√	√	√	√	√
		10/10 (100%) JBI CRITICAL APPRAISAL CHECKLIST FOR ANALYTICAL CROSS SECTIONAL STUDIES/8							
5	(Karabağ Aydın & Fidan, 2021)	Studi cross-sectional	√	√	√	√	√	√	√
		8/8 (100%) JBI CRITICAL APPRAISAL CHECKLIST FOR QUALITATIVE RESEARCH / 10							
6	(Testoni et al., 2021)	Kualitatif, Wawancara mendalam	√	√	√	√	√	√	√
		(100%) JBI CRITICAL APPRAISAL CHECKLIST FOR SYSTEMATIC REVIEWS AND RESEARCH SYNTHESSES / 11							
7	(Xu et al., 2021)	Tinjauan sistematis kualitatif	√	√	√	√	√	√	√
		11/11 (100%)							

Judul Penelitian	Penulis dan Tahun	Nama Jurnal	Terindeks
Prevalence and predictors of anxiety among healthcare workers in Saudi Arabia during the COVID-19 pandemic.	(Alenazi et al., 2020)	<i>Journal of Infection and Public Health,</i>	H-INDEX 35 (Q1)

Depression, Death Anxiety, and the Related Factors in Nurses Caring for COVID-19 Patients at Kosar Hospital, Semnan, Iran.	(Nobahar et al., 2021)	<i>International Journal of Health and Life Sciences,</i>	-
Effect of guided imagery training on death anxiety of nurses at COVID-19 intensive care units: A quasi-experimental study.	(Sanadgol et al., 2021)	<i>Neuropsychiatry i Neuropsychologia,</i>	H-INDEX 6 (Q4)
Exploring nurses' perception about the care needs of patients with COVID-19: a qualitative study.	(Galehdar et al., 2020)	<i>BMC Nursing,</i>	H-INDEX 39 (Q1)
The Effect of Nurses' Death Anxiety on Life Satisfaction During the COVID-19 Pandemic in Turkey.	(Karabağ Aydın & Fidan, 2021)	<i>Journal of Religion and Health</i>	H-INDEX 40 (Q1)
Hardships in Italian Prisons During the COVID-19 Emergency: The Experience of Healthcare Personnel.	(Testoni et al., 2021)	<i>Frontiers in Psychology,</i>	H-INDEX 110 (Q2)
Psychosocial experiences of frontline nurses working in hospital-based settings during the COVID-19 pandemic - A qualitative systematic review.	(Xu et al., 2021)	<i>International Journal of Nursing Studies Advances,</i>	-

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan salah satu kekhawatiran terpenting yang dialami perawat selama pandemi adalah kecemasan kematian. Kecemasan kematian digambarkan sebagai ketakutan dan kecemasan tentang kematian yang dipicu oleh pikiran tentang kematian (Chen et al., 2020; Cheong et al., 2020). Kecemasan kematian telah terlibat dalam perkembangan banyak gangguan mental (Menzies et al., 2019). Perawat dengan kecemasan kematian dapat menunjukkan reaksi yang merugikan untuk merawat pasien sekarat (Cheong et al., 2020). Beberapa penelitian tentang kecemasan kematian selama pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa perawat memiliki kecemasan kematian yang lebih tinggi daripada profesional kesehatan lainnya (Şahin et al., 2020; Tepe Medin et al., 2020). Telah dinyatakan bahwa kecemasan kematian dikaitkan dengan hasil kesehatan negatif seperti paparan peristiwa yang mengancam jiwa, penurunan fungsi fisik, stres psikologis, dan ketidakpuasan hidup (Rababa et al., 2021). Sementara perawat khawatir terinfeksi dan meninggal di klinik tempat mereka bekerja selama pandemi, di sisi lain, mereka harus melanjutkan kehidupan normal mereka di luar jam kerja. Oleh karena itu, penting untuk mendapatkan kepuasan dari kehidupan. Keperawatan adalah profesi dengan dimensi berbeda yang membawa kegembiraan dan kepuasan, tetapi juga melibatkan banyak kesulitan dan dilema (Bartosiewicz et al., 2020). Kepuasan hidup yang tinggi dikaitkan dengan kesehatan fisik dan mental yang lebih baik, dan kepuasan hidup penting dalam hal beradaptasi dengan kesulitan (Gonzalez-Bernal et al., 2021). Dalam literatur, kami menemukan satu studi tentang kepuasan hidup selama pandemi COVID-19 yang memasukkan perawat dalam kelompok sampel (Teke et al., 2021). Galehdar dkk. (2020) menemukan dalam penelitiannya bahwa perawat mengalami berbagai masalah psikologis saat merawat pasien COVID-19.

kecemasan dan melihatnya sebagai kekuatan yang berpengaruh, meskipun tersembunyi, di dunia psikologis kita (Alenazi et al., 2020). Tidak diragukan lagi, pandemi sebesar ini

diperkirakan akan membangkitkan kecemasan tersembunyi ini. Dorongan reproduksi yang mendorong manusia untuk kawin telah dihipotesiskan menjadi penangkal kecemasan kematian (Alenazi et al., 2020). Dalam konteks ini, peneliti bertanya-tanya apakah tingkat kecemasan yang lebih rendah di antara individu yang sudah menikah dan individu yang memiliki anak selama pandemi yang belum pernah terjadi sebelumnya ini adalah cara unik untuk menunjukkan kekhawatiran yang tersembunyi dan ada di mana-mana ini — kekhawatiran akan kematian. Mungkin seolah-olah orang-orang ini telah memenangkan putaran melawan kecemasan kematian, sehingga untuk berbicara (Alenazi et al., 2020). Tingkat kecemasan yang lebih tinggi di antara mereka yang merokok, dibandingkan dengan bukan perokok, juga mengarah pada pemikiran tentang kematiannya sendiri, jika mereka terkena infeksi. Mereka yang diisolasi karena COVID19 memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, yang dapat dikaitkan dengan memecahkan penghalang penolakan, dengan kecemasan kematian yang mengintai di bawahnya (Alenazi et al., 2020).

Hasil penelitian (Karabağ Aydın & Fidan, 2021) menunjukkan bahwa kecemasan kematian berpengaruh buruk terhadap kepuasan hidup. Ketika kecemasan kematian perawat meningkat, kepuasan mereka terhadap hidup menurun. Penelitian (Karabağ Aydın & Fidan, 2021) merekomendasikan untuk memberikan lebih banyak dukungan psikologis dan komunikasi kepada kelompok berisiko tinggi seperti perawat, kelompok profesional kesehatan terbesar, menerapkan evaluasi fisik dan psikologis perawat yang sistematis untuk memfasilitasi intervensi dini, dan mengorganisir pelatihan terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan perawat dan metode koping dalam kaitannya dengan kematian. Analisis data menunjukkan bahwa para perawat mengalami tekanan psikologis menyaksikan kematian pasien COVID-19 (Galehdar et al., 2020). Para peserta menyebutkan bahwa kematian pasien, terutama yang masih muda, sangat menyiksa bagi mereka. Ketika pasien mengalami gangguan pernapasan, dan para perawat tidak dapat berbuat apa-apa, hal ini berdampak negatif yang sangat besar pada semangat para perawat. Pada kategori ini terdapat 3 subkategori yaitu kematian induktif, angka kematian, dan ketidakmampuan perawat dalam menolong pasien (Galehdar et al., 2020).

Penelitian (Xu et al., 2021) menghasilkan tema Reaksi emosional, mental, dan fisik perawat terhadap COVID-19, yang menjelaskan selain ketakutan akan diri sendiri yang terinfeksi, perawat juga mengungkapkan kekhawatiran tentang penularan infeksi (Xu et al., 2021). Potensi risiko ini meningkatkan kecemasan perawat karena mereka khawatir menjadi pembawa virus dan menginfeksi anggota keluarga dan orang yang mereka cintai. Perawat mengungkapkan rasa bersalah atau menyalahkan diri sendiri atas infeksi atau kematian anggota keluarga (Xu et al., 2021). Meskipun demikian, kekhawatiran tentang keselamatan perawat dan kurangnya keakraban dan pemahaman tentang pekerjaan garis depan perawat dari anggota keluarga meningkatkan stres psikologis perawat dan beberapa perawat memilih untuk menyembunyikan kebenaran tentang bekerja di garis depan dari anggota keluarga mereka (Xu et al., 2021).

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perawat yang merawat pasien COVID-19 berisiko tinggi mengalami kecemasan kematian dan depresi. Dengan demikian, ada kebutuhan untuk mengidentifikasi masalah ini untuk mencegah atau menguranginya dengan intervensi yang efektif (Nobahar et al., 2021). Salah satu kekuatan dari penelitian (Sanadgol et al., 2021) adalah untuk menentukan pengaruh intervensi GI pada Death Anxiety (DA) pada orang yang menghadapinya setiap hari dan lebih sering daripada orang lain di masyarakat. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pelatihan dan relaksasi dapat mengurangi kecemasan, tetapi mereka merupakan bagian integral dari citra mental dan tidak mungkin untuk mengontrol efeknya dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi normal dan tidak kritis, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk kondisi kritis seperti pandemi COVID-19. Di sisi lain, penelitian ini hanya dilakukan pada perawat ICU dari satu rumah sakit, sehingga hasilnya hanya dapat digeneralisasi untuk kondisi normal dan kelompok serupa. Meskipun sampel pada penelitian ini berada dalam kondisi agama dan budaya yang sama,

mengingat dampak dari keyakinan agama dan budaya dan kondisi kritis yang mengancam jiwa pada DA, disarankan untuk melakukan penelitian di masa depan pada kelompok yang berbeda (Sanadgol et al., 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan kematian dialami oleh perawat. Ketika kecemasan kematian perawat meningkat, kepuasan mereka terhadap hidup menurun. Berdasarkan temuan kami, kami merekomendasikan untuk memberikan lebih banyak dukungan psikologis, terapi CBT dan komunikasi kepada kelompok berisiko tinggi seperti perawat, kelompok profesional kesehatan terbesar, menerapkan evaluasi fisik dan psikologis perawat yang sistematis untuk memfasilitasi intervensi dini, dan mengorganisir pelatihan terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan perawat dan metode koping dalam kaitannya dengan kematian.

PERSETUJUAN ETIKA DAN PERSETUJUAN UNTUK BERPARTISIPASI

Tak dapat diterapkan.

KETERSEDIAAN DATA DAN BAHAN

Semua data, total 7 penelitian, dianalisis selama penelitian ini (Gbr. 1).

PENDANAAN

Penelitian ini tidak didanai.

PERNYATAAN KEPENTINGAN BERSAING

Sejauh pengetahuan kami, tidak ada konflik kepentingan, keuangan atau lainnya,

REFERENSI

- Alenazi, T. H., BinDhim, N. F., Alenazi, M. H., Tamim, H., Almagrabi, R. S., Aljohani, S. M., H Basyouni, M., Almubark, R. A., Althumiri, N. A., & Alqahtani, S. A. (2020). Prevalence and predictors of anxiety among healthcare workers in Saudi Arabia during the COVID-19 pandemic. *Journal of Infection and Public Health*, 13(11), 1645–1651. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.09.001>
- Galehdar, N., Toulabi, T., Kamran, A., & Heydari, H. (2020). Exploring nurses' perception about the care needs of patients with COVID-19: a qualitative study. *BMC Nursing*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00516-9>
- Karabağ Aydın, A., & Fidan, H. (2021). The Effect of Nurses' Death Anxiety on Life Satisfaction During the COVID-19 Pandemic in Turkey. *Journal of Religion and Health*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01357-9>
- Nobahar, M., Talebi, E., Amaniyan, S., & Tarahomy, M. (2021). Depression, Death Anxiety, and the Related Factors in Nurses Caring for COVID-19 Patients at Kosar Hospital, Semnan, Iran. *International Journal of Health and Life Sciences*, 7(2), 0–6. <https://doi.org/10.5812/ijhls.113242>
- Nurliani, L., & Pragholapati, A. (2022). FAMILY HEALTH HISTORY CONFIRMED POSITIVE COVID-19 DURING SELF ISOLATION. *Journal of Vocational Nursing Vol*, 3(1), 10–18.
- Pragholapati, A. (2020a). *COVID-19 impact on students*.

- Pragholapati, A. (2020b). Mental health in pandemic covid-19. *Available at SSRN*, 3596311.
- Pragholapati, A. (2020c). New Normal “ Indonesia ” After Covid-19 Pandemic. *Nursing Department, Faculty of Sport Education and Health Science, Universitas Pendidikan Indonesia.*, 2019.
- Pragholapati, A. (2020d). *New normal “Indonesia” after covid-19 pandemic*.
- Pragholapati, A. (2020e). Resiliensi pada kondisi wabah COVID-19. *Academia. Edu*, 1.
- Pragholapati, A. (2020f). Self-efficacy of nurses during the pandemic Covid-19. *Diunduh Dari Academia. Edu*.
- Pragholapati, A. (2021a). The Covid-19 Pandemic: Higher Education Generation Alpha 5.0. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 2(1), 1–2.
- Pragholapati, A. (2021b). The Covid-19 Pandemic: Higher Education Generation Alpha 5.0. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 2(1). <https://doi.org/10.46627/sipose.v2i1.57>
- Pragholapati, A., & Hidayati, E. (2023). Studi Literatur: Konsep Psikologis Perawat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Komplementer Holistic E-ISSN 2988-3709 (Online)*, 1(1), 23–28.
- Pragholapati, A., Nasution, L. A., Darmawati, I., Dharmansyah, D., & Sutrisno, I. T. (2021). Providing Nursing Care to someone who is undergoing Covid-19 treatment at the Hospital: Case Report. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 496–504.
- Sanadgol, S., Firouzkouhi, M., Badakhsh, M., Abdollahimohammad, A., & Shahraki-Vahed, A. (2021). Effect of guided imagery training on death anxiety of nurses at COVID-19 intensive care units: A quasi-experimental study. *Neuropsychiatry i Neuropsychologia*, 15(3), 83–88. <https://doi.org/10.5114/NAN.2020.101290>
- Testoni, I., Francioli, G., Biancalani, G., Libianchi, S., & Orkibi, H. (2021). Hardships in Italian Prisons During the COVID-19 Emergency: The Experience of Healthcare Personnel. *Frontiers in Psychology*, 12(February), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.619687>
- Xu, H., Stjernswärd, S., & Glasdam, S. (2021). Psychosocial experiences of frontline nurses working in hospital-based settings during the COVID-19 pandemic - A qualitative systematic review. *International Journal of Nursing Studies Advances*, July, 100037. <https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2021.100037>